

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sesuatu yang disandarkan pada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, sifat atau sirah beliau, baik itu pada masa kenabian atau belum. Maka secara tidak langsung hadis ini menjadi sebuah ajaran yang penting dalam Islam setelah al-Q'uran. (Hakim, 2021)

Pada mulanya hadis dilarang untuk ditulis oleh Nabi SAW karena ditakutkan bisa tercampur oleh al-Q'uran dan keadaannya pada saat itu masih dalam proses penurunan ayat-ayat al-Q'uran yang belum usai. Pelarangan dalam penyusunan hadis itu terjadi pada periode awal kenabian dan juga diberikan kepada orang yang memiliki hafalan yang kuat dan tidak dapat menulis dengan baik, karena dengan keadaan tersebut ditakutkan akan tercampur dengan al-Q'uran. (Idri, 2014)

Hadis dan Al-Q'uran merupakan unsur petunjuk yang penting dalam Islam, namun, kedudukan al-Q'uran dan hadis ini sangatlah berbeda dan juga tidak bisa disamakan. Dari hadis dan Alquran ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan sekali, diantaranya merupakan asal turunnya, jika al-Q'uran itu datang langsung dari Allah SWT dan diturunkan kepada Nabi SAW berupa wahyu, jika hadis terjadi dari segala aktivitas Nabi SAW. (Sulistina, 2018)

Seiring dengan berjalannya waktu, hadis dirasa sangat penting untuk dihimpun. Perhimpunan hadis terjadi ketika Rasulullah SAW wafat. Pada saat itu para sahabat memiliki ketakutan jika hadis akan sirna di muka bumi, maka dari itulah hadis mulai dihimpun. Namun, pada saat itu perhimpunan hadis belum ada sesuatu system yang mengaturnya, dari para sahabat berlanjut kepada para *Thabiin* yang melakukan teknik perhimpunan hadis nya masih dengan cara yang global atau tidak ada pemilahan atau aturan untuk para perowi. Pada masa *Athba` Thabiin* ini lah mulai muncul kaidah-kaidah yang begitu

rinci untuk memilah dan memilih hadis mana yang bisa diterima dan ditolak. (Arifin, 2014)

Pada abad ke 1 H mulailah hadis-hadis dikumpulkan atas perintah Khalifah, para Gubernur diberikah surat oleh Khalifah untuk melakukan pengumpulan hadis dari para penghafalnya. Pengumpulan hadis tersebut terus berlanjut hingga pada abad ketiga hijriah, pada saat itu ulama membukukan hadis-hadis yang telah terkumpul dan mulai memisah-misahkan antara hadis dan juga fatwa para sahabat, namun, kelemahan pada saat itu yakni pada pembukuan hadis itu tidak ada pemisahan antara hadis shahih dan juga dhaif. (Dasmun, 2015)

Perkembangan hadis dari masa ke masa maka, masalah hadis ke Indonesia beriringan dengan masuknya islam ke Indonesia. Setelah masuknya hadis ke Indonesia maka, ada saja orang yang membuat karya tulis yang berisikan tentang hadis atau penyusunan hadis. Penyusunan kitab hadis merupakan suatu proses yang melibatkan metodologi khusus untuk memastikan akurasi, otentisitas, dan keandalan hadis yang termuat di dalamnya. Metodologi ini biasanya didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu yang mencakup kumpulan aturan dan prosedur yang harus diikuti oleh para ahli hadis.

Klasifikasi perkembangan metode penyusunan hadis dari masa ke masa. Dimulai pada abad ke 2 H Metode penyusunan kitab hadis menggunakan al-muwatta`, musnad, dan mukhtaliful hadis. Pada periode ini munculah kitab hadis seperti kitab Al-Muwatta' karya Imam Malik. Berlanjut pada abad ke 3 H metode penyusunan kitab hadis hanya menggunakan metode musnad dan mushannaf yang berbentuk kitab shahih dan sunan. Pada periode ini munculah kitab induk hadis yang dikenal dengan Ummahat Kutub Al-Tis'ah. (Yaqub, Metodologi Penyusunan Kitab Hadits (Al-Riwayah dan Al-Buhusi), 2012)

Barulah pada abad ke 4 H sampai pertengahan abad ke 7 H metode penyusunan kitab hadis mengalami pembaruan yakni menggunakan kitab atraf, mustakhraj, mustadrak, dan jami`. Pada abad

ke 7 H sampai sekarang metode penyusunan hadis berdasarkan pada kitab sebelumnya yakni syarah, mukhtasar, zaqa`id, indeks hadis dan terjemah hadis. (Yaqub, Metodologi Penyusunan Kitab Hadits (Al-Riwayah dan Al-Buhusi), 2012)

Menurut Syaikh Manna` Al-Qaththan membagi metode penyusunan kitab hadis menjadi 12 metode. Beberapa metode ini menurutnya merupakan metode yang sangat populer dan banyak digunakan oleh kalangan ulama hadis. Rinciannya; metode Masanid, Al-Ma`ajim, pengumpulan hadis berdasarkan semua bab pembahasan agama, penulisan hadis berdasarkan bab fikih, kitab hadis yang penyusunnya berkomitmen hanya memasukkan hadis-hadis yang shahih, karya tematik, kumpulan hadis hukum fikih, merangkai Al-Majami`, metode Al-Ajza`, metode Al-Athraf, kumpulan hadis-hadis yang masyhur diucapkan di lisan, dan yang terakhir metode Al-Zawa`id. (Luthfi, Model Penulisan Kitab Hadits, 2020)

Walaupun demikian, perkembangan hadis di Indonesia ini terbilang lambat, karena pada realitanya banyak sekali yang melakukan sebuah pertimbangan untuk mempelajari hadis dan pada akhirnya meninggalkan pembelajaran hadis dengan alasan tertentu. Namun, pada saat ini pembelajaran hadis sudah mulai berkembang, karena awalnya hanya menjadi pembelajaran yang tidak masuk ke kurikulum hingga sekarang masuk pada kurikulum dan sampai pada pembelajaran pasca sarjana. (Ramli Abdul Wahid, 2018)

Banyak sekali tokoh-tokoh ilmu hadis ataupun penyusun kitab hadis di Indonesia. Diantaranya ada Mahmud Yunus yang bisa disebut sebagai salah satu tokoh pengkajian ilmu hadis di Indonesia, setelah Mahmud Yunus ada juga Aceng Zakaria yang biasa disebut dengan *Ustadz* Aceng, beliau merupakan salah satu orang yang memiliki karya sangat banyak sekali, tidak sedikit juga karya beliau yang berisikan tentang hadis-hadis yang disusun sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh beliau sendiri. Pada buku-buku karya beliau ini banyak

sekali yang dijadikan rujukan dalam kegiatan belajar mengajar di salah satu pesantren di daerah Garut, maka tidak dihiraukan kembali bahwasannya buku-buku beliau sudah bisa dipastikan isinya banyak hadis shahih. (Pepen Irfan Fauzan, 2021)

Salah satu buku yang dijadikan rujukan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut merupakan buku yang di dalamnya membahas mengenai kegiatan dan juga etika sehari-hari seorang muslim. Maka dari itu tidak mungkin *Ustadz* Aceng menuliskan buku ini dengan asal-asalan, yang pasti beliau menuliskan buku ini dengan segenap pengetahuan dan juga metode yang telah dirancang sedemikian rupa, agar hasil yang tercipta itu sempurna dan tidak menjadi *mudharat* bagi yang membacanya. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian terhadap salah satu karya KH Aceng Zakaria dengan meneliti metode apa yang telah digunakan oleh beliau dalam penyusunan kitab tersebut.

Maka dari itu berdasarkan beberapa pemaparan yang telah penulis paparkan, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Metode Aceng Zakaria Dalam Menyusun Hadis Pada *Kitāb Āl-Ādāb*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang di atas, Maka penulis akan meneliti dan membahas beberapa pokok permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Penyusunan hadis pada *Kitāb Āl-Ādāb* Karya Aceng Zakaria?
2. Bagaimana metode penyusunan *Kitāb Āl-Ādāb* karya Aceng Zakaria?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui metodologi penyusunan hadis *Kitāb Āl-Ādāb* karya Aceng Zakaria

2. Untuk mengetahui latar belakang Aceng Zakaria dalam penyusunan *Kitāb Āl-Ādāb*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan juga dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

a) Menambahkan pengetahuan mengenai pemahaman mengenai Metodologi penyusunan yang digunakan oleh para ulama terdahulu maupun ulama sekarang.

b) Penelitian ini mampu memberikan wawasan keilmuan mengenai pemahaman Metodologi Peulisan pada kitab-kitab hadis karya para ulama.

##### 2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambahkan keilmuan penulis dan mengembangkan sebuah teori ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan terutama pada Metodologi Penulisan kitab-kitab hadis.

b) Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat Islam dan segenap pembaca tentang cara penulisan sebuah kitab hadis, dan metodologi, selain itu juga bisa dijadikan landasan bagi umat muslim dalam mamahami bagaimana metodologi penulisan kitab hadis yang digunakan para ulama, yang mana para ulama menulis kitab hadis yang kita baca dan pelajari tidak asal-asalan dalam peulisannya, akan teteapi ada metodenya.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Hadis merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari seluruh aktivitas Rasulullah yang dijadikan sebuah teladan untuk seluruh umat manusia. Banyak sekali hadis yang tersebar di muka bumi ini, maka dari itu ada teori yang membahas mengenai hadis mana saja yang diterima dan juga yang ditolak, dalam melakukan klasifikasi

hadis tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, ada banyak ilmu yang harus dipelajari terlebih dahulu untuk bisa sampai menentukan hadis mana yang diterima atau tidak. (Arifin, 2014)

Hadis menurut bahasa sama dengan *Khabar* yang memiliki arti berita atau dalam kata lain *ما يتحدّث به وينقل* “sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain” semakna dengan “*Haddatsa*”. Sedangkan hadis menurut istilah ada beberapa pendapat, diantaranya : (Arifin, 2014)

1. Menurut ulama ahli hadis

كل ما اثر عن الرسول  
الله صم قبل البعثة وبعده من قول  
او فعل او تقرير او صفة

“Segala sesuatu yang berasal dari Rasul Saw. Sebelum diutus ataupun setelahnya baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun sifat-sifat”

Pengertian ini disamakan dengan pengertian Sunnah, namun yang membedakan antara hadis dengan Sunnah yakni, jika hadis itu berlaku saat setelah diangkat menjadi Rasul, jika Sunnah lebih umum dari pada hadis.

2. Hadis Menurut Ulama *Ushul Fiqih*

كل ما صدر عن النبي صم من قول او فعل او تقرير لما  
يصلح ان يكون دليلا لحكم شرعي

“Segala sesuatu yang berasal dari Rasul yang berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang bisa dijadikan dalil bagi hukum syara .”

Jika melihat pengertian menurut ahli *Ushul Fiqih*, maka hadis itu meupakan segala sesuatu berupa perbuatan, perkataan dan ketetapan rasul yang bisa dijadikan dalil untuk hukum syara.

3. Definisi Hadis Menurut Ulama *Fiqih*

كل ما ثبت عن النبي صم ولا من باب الفرض ولا الواجب

“Segala ketetapan dari nabi yang tidak bersifat fardu ataupun wajib”

Menurut para ahli *Fiqih* hadis merupakan segala sesuatu ketetapan menurut nabi yang tidak memiliki unsur kewajiban.

Maka berdasarkan seluruh pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya, hadis merupakan segala sesuatu perbuatan, perkataan dan ketetapan Rasul yang dapat dijadikan sebagai dalil dan tidak memiliki unsur yang wajib.

Tindak lanjut yang biasa dilakukan setelah mengklasifikasikan sebuah hadis maka, dilakukanlah sebuah pembukuan terhadap hadis yang telah dilakukan pemilahan oleh orang yang melakukan pemilahan tersebut. Kegiatan yang bisa diteliti pada sebuah hadis maka bisa dilakukan sebuah pengklasifikasian buku hadis berdasarkan metode yang digunakan oleh penyusun kitab hadis yang ada, dalam pengklasifikasiannya pun tidak bisa dilakukan secara sembarangan, harus ada teori yang melandasi dalam menentukan buku tersebut disusun menggunakan metode yang mana. Adapun metode penulisan hadis diantaranya : (Luthfi, Model Penulisan Kitab Hadits, 2020)

1. Al-Muwattha'
2. Al-Musnad
3. Al-Juz'u
4. As-Shahih
5. *Al-Jami'*
6. *As-Sunan*
7. *Al-Mustadrak*
8. Al-Mustakhraj
9. Al-Majmu'ah
10. As-Syarh

Tidaklah berguna terhadap apa yang menjadi teori metode penulisan kitab hadis jika tidak ada kegiatan pembukuan hadis. Maka dari itu, setelah sekian banyak buku yang ditemui oleh penulis, maka penulis tertarik pada buku hadis *Kitabul Adab* Karya Aceng Zakaria,

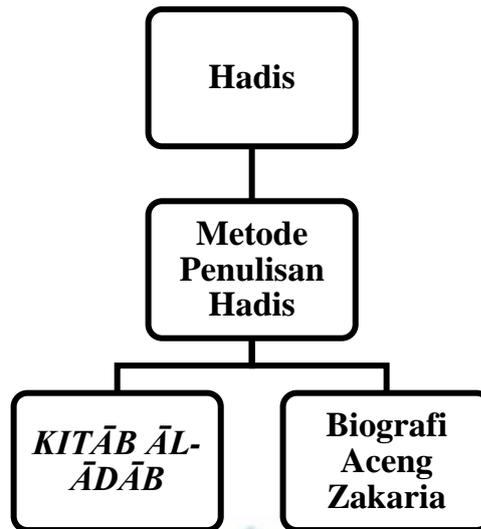


karena buku tersebut merupakan salah satu buku rujukan dalam kegiatan belajar mengajar disalah satu pesantren di Garut. Buku tersebut berisikan mengenai kumpulan dalil berupa hadis dan qur`an yang telah di klasifikasikan sesuai tema oleh pencipta buku tersebut.

*Kitabul Adab* merupakan sebuah buku yang membahas mengenai bagaimana seseorang dapat menjalani hidup sebagai seorang muslim yang sejati. Pada buku tersebut dibahas dari awal bangun tidur sampai tidur kembali. Buku ini tergolong pada kitab hadis, karena isi dari buku tersebut menghadirkan banyak sekali hadis yang ada.

Aceng Zakaria merupakan salah satu tokoh pada salah satu organisasi Islam besar di Indonesia. Beliau memberikan banyak sekali kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, diantaranya mengenai keagamaan dan bahasa. Beliau merupakan salah satu tokoh yang tidak memiliki sama sekali gelar, adapun julukan Kiai kepada beliau bukanlah hasil dari menyenam bangku pendidikan formal, melainkan didapatkan dari karya dan keilmuan yang sudah tidak dirahukan lagi oleh masyarakat.

Salah satu bukti dari karya beliau merupakan buku *Kitabul Adab* inilah yang menjadi saksi bisu kepintaran beliau. Menurut keterangan dari Editor penulis buku tersebut yang sekaligus dari anak Aceng Zakaria ini bahwasannya buku ini awalnya ditulis tangan oleh beliau yang berasal dari kajian rutin di pesantren PERSIS 19 Bentar Garut, beliau awalnya memiliki pandangan bahwa di organisasi atau pesantren PERSIS ini sangat minim sekali terhadap kajian etika atau adab, karena berbeda dengan organisasi atau pesantren lain yang telah menjadikan kajian adab atau etika ini sebagai kajian utama sebelum mempelajari mengenai keilmuan lainnya. Adapun penelitian ini penulis akan menghadirkan gambaran singkat sebagai berikut :



#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran dan penelaahan yang dilakukan penulis berikut merupakan penelitian yang menjadi sumber bagi acuan peneliti untuk meneliti kajian sastra bandingan diantaranya :

1. Jurnal milik Deni Zam Jami yang berjudul “*Metode Imam An Nawawi Dalam Penyusunan Kitab Riyadhussholihin*” jurnal ini diterbitkan pada tahun 2023. Jurnal ini membahas mengenai penyusunan kitab *Riyadhussholihin* karya Imam An Nawawi secara rinci, pada jurnal tersebut memiliki perbedaan dari segi objek material yang digunakan dengan penulis, namun, memiliki kesamaan dalam ranah kajian keilmuannya yaitu sama-sama membahas mengenai metode penyusunan kitab hadis, jurnal tersebut memiliki kontribusi terhadap penelitian ini berupa referensi mengenai metode penulisan kitab hadis.
2. Skripsi milik Arini Nabila dengan judul “*Metode Pemahaman Hadis (Telaah atas pemikiran hadis Aceng Zakaria dalam Kitab Al-Hidayah Fi Masail Fiqhiyyah Mutaaridah)*”, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021 oleh seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yakni, sama-sama membahas pemikiran Aceng Zakaria, pembahasan mengenai pemikiran dan juga

karya yang Aceng Zakaria. Pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis susun memiliki banyak perbedaan, diantaranya berbeda dari objek penelitian. Namun, pada penelitian itu memiliki kontribusi terhadap penulis dengan memberikan informasi yang banyak mengenai Aceng Zakaria.

3. Jurnal milik Mochamad Samsukadi yang berjudul “*Shahih Al Bukhari Dan Shahih Muslim (Analisis Metodologi Kitab Hadis Otoritatif Hukum Islam)*“, ini merupakan jurnal yang ditulis pada tahun 2020. Jurnal tersebut membahas mengenai metodologi penulisan kitab hadis *shahih* Bukhari dan *shahih* Muslim, pada jurnal tersebut menjelaskan secara rinci tentang metode yang digunakan pada kedua objek tersebut. Pada penelitian tersebut memiliki perbedaan dari objek material dengan apa yang akan penulis teliti, namun, memiliki kemsaan pada kajiannya yaitu, membahas mengenai metodologi penulisan kitab hadis, kontribusi penelitian terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah referensi pada kajian metodologi penulisan kitab hadis.

4. Jurnal milik Moh. Soleh dengan judul “*Penulisan Kitab Hadis Tipologi Ajza*”, jurnal tersebut dipublikasikan pada tahun 2019, penelitian tersebut memiliki kemiripan dan kontribusi kepada penulis. Pada penelitian tersebut membahas mengenai metodologi penulisan kitab hadis dan itu sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian, perbedaannya, pada jurnal tersebut hanya terfokus pada metodologi penulisan ajza, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan seluruh metodologi penulisan kitab hadis.

5. Skripsi milik Algifri Musqit Jabar dengan judul “*Membahas Kitab Hadis (Kitab SHahih AL-Bukhari dan Sunan Al-Turmudzi)*” penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017 yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Pada penelitian ini membahas tentang kualitas, metode dan karakteristik dari kitab hadis Imam Bukhari dan Sunan Turmudzi

menurut pandangan para ulama. Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas mengenai kitab hadis, namun yang membedakannya yaitu dari objek materialnya dan juga penelitian ini memberikan kontribusi berupa referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

6. Skripsi milik Muhammad Faiz dengan judul “*Karakteristik Metodologi Kitab Arba`una Hadisan Karya Syaikh Muhammad Yasin Al-Fardani*”, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017 yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasih Riau. Pada penelitian ini membahas mengenai metodologi dan karakteristik pada kitab *Arba`una Hadisan*, pada penelitian tersebut sangat berkontribusi sekali pada penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis dengan memberikan informasi dan ilmu mengenai metodologi dan juga karakteristik setiap kitab hadis yang ada. Walaupun sama dalam kajian metodologi dan karakteristik hadis, namun berbeda dari objek kajiannya.

7. Skripsi milik Setya Trisani dengan judul “*Kontribusi KH. Sufyan Munawwar dalam Pengembangan Nahdatul Ulama di Kabupaten Garut pada Tahun 1952-1997*”, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2016 oleh salah seorang mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, persamaannya sama-sama terfokus pada tokoh namun, perbedaannya terlihat dari seorang tokohnya. Adapun kontribusi penelitian ini terhadap penulis yaitu memberikan wawasan tentang bagaimana caranya untuk meneliti seseorang tokoh.

## **G. Sistematika Penulisan**

Teknik penulisan proposal penelitian ini sebagaimana merujuk kepada buku “Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir”. Diterbitkan oleh Tim Akademik Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2022). Tujuan sistematika penulisan, agar pembaca mudah

memahami gambaran isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, Kerangka Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, dan Metodologi Penelitian.

Bab II berisi tentang ragam macam metodologi penyusunan kitab, latar belakang penyusunan, sejarah dalam penulisan, dan tokoh yang menulis buku kitab tersebut.

Bab III berisi aspek pendekatan dan metode penelitian, jenis serta asal data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Dalam hal ini, juga dijelaskan secara umum metode dan analisis data yang diterapkan.

Bab IV merupakan bab inti yang akan memuat metodologi kitab hadis karya Aceng Zakariah dan analisis terkait metode penyusunan beliau terhadap *kitabul adab atau etika seorang muslim*.

Bab V berisi Penutup. Mencakup Kesimpulan dan Saran.

